

SKRIPSI 44

***GENIUS LOCI* PADA WOT BATU**



**NAMA: KHAIRI ILMAN CHANDRA
NPM: 2014420084**

PEMBIMBING: CAECILIA S. WIJAYAPUTRI, ST., MT

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR
Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4439/SK/BAN-PT/
Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN Perguruan
Tinggi No: 429/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014**

**BANDUNG
2018**

SKRIPSI 44

***GENIUS LOCI* PADA WOT BATU**



**NAMA: KHAIRI ILMAN CHANDRA
NPM: 2014420084**

PEMBIMBING: CAECILIA S. WIJAYAPUTRI, ST., MT

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR
Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4439/SK/BAN-PT/
Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN Perguruan
Tinggi No: 429/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014**

**BANDUNG
2018**



GENIUS LOCI PADA WOT BATU



NAMA: KHAIRI ILMAN CHANDRA
NPM: 2014420084

PEMBIMBING:

CAECILIA S. WIJAYAPUTRI, ST., MT

PENGUJI :

YENNY GUNAWAN, S.T., MA.
JONATHAN HANS YOAS, S.T., M.ARCH.

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4339/SK/BAN-PT/
Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN Perguruan
Tinggi No: 429/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014

BANDUNG
2017

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI
(Declaration of Authorship)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Khairi Ilman Chandra

NPM : 2014420084

Judul Skripsi : *Genius Loci* pada Wot Batu

Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi ini sepenuhnya adalah hasil karya saya pribadi dan di dalam proses penyusunannya telah tunduk dan menjunjung Kode Etik Penelitian yang berlaku secara umum maupun yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.
2. Jika dikemudian hari ditemukan dan terbukti bahwa isi di dalam skripsi ini, baik sebagian maupun keseluruhan terdapat penyimpangan-penyimpangan dari Kode Etik Penelitian antara lain seperti tindakan merekayasa/memalsukan data atau tindakan sejenisnya, tindakan Plagiarisme atau Autoplagiarisme, maka saya bersedia menerima seluruh konsekuensi hukum sesuai ketentuan yang berlaku.

Bandung, 28 Mei 2018



Khairi Ilman Chandra

Abstrak

***GENIUS LOCI* PADA WOT BATU**

Oleh
Khairi Iman Chandra
NPM: 2014420084

Pada lingkungan modern keberadaan *genius loci* mulai sulit ditemukan, tempat-tempat dirasa kehilangan karakteristik khusus sehingga pengalaman manusia akan tempat menjadi lemah. Pada tahun 2015, Sunaryo berhasil membangun Wot Batu yang dapat menjadi contoh dari “tempat buatan manusia” yang diciptakan pada zaman “modern” yang mampu menunjukkan keberadaan *genius loci*. Karena itu, penelitian ini membahas faktor-faktor apa sajakah yang membantu pembentukan *genius loci* dan juga bagaimanakah *genius loci* yang terbentuk pada Wot Batu.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Peneliti menelaah teori terkait dengan definisi, faktor-faktor pembentuk tempat, dan jenis *genius loci*, kemudian teori tersebut dipakai untuk mengobservasi objek. Data-data yang diteliti mencakup organisasi struktur spasial dan artikulasi properti konkret. Selain itu, peneliti juga mewawancarai Sunaryo Sutono untuk mengetahui latar belakang Wot Batu.

Peneliti mengidentifikasi dan mengklasifikasikan data-data ke dalam tabel faktor-faktor pembentuk tempat kemudian kesimpulan yang didapat dijadikan landasan untuk menjelaskan *genius loci* yang terbentuk pada Wot Batu.

Pada Wot Batu intensi pencipta yang kuat untuk menceritakan makna-makna spiritual terwujudkan melalui pendekatan yang sedemikian rupa. Kompleksitas akan pemahaman spiritual itu sendiri nampak tertuang menjadi struktur spasial dan properti konkret yang sangat terperinci. Ide-ide dan pemahaman hidup personal yang pada awalnya tinggal pada alam pikiran Sunaryo Sutono dihadirkan ke alam dunia menjadi tempat yang sangat spesifik, dan pada akhirnya semua hal tersebut bergabung menjadi suatu totalitas dan membentuk *genius loci* yang bermakna bagi penggunaannya.

Kata-kata kunci : *genius loci*, Wot Batu, Sunaryo, Ciburial Bandung

Abstract

GENIUS LOCI IN WOT BATU

by

Khairi Ilman Chandra

NPM: 2014420084

In a modern environment, the existence of genius loci is starting to become rare. Places seem to lose their defining characteristics and this diminishes people's experience with them. In 2015, Sunaryo succeeded in building Wot Batu as a place that can exemplify a "man-made place" created in "modern" times that can showcase the existence of a genius loci. Therefore, This research discusses the factors that contribute to the emergence of genius loci and how it emerged in Wot Batu.

This research employs a descriptive-qualitative approach. The researcher analyzes theories that are related to definitions of, factors that constitute place, and types of genius loci, which are then utilized to provide an observation of the object. The data that is gathered consist of organizations of spatial structure and articulation of concrete properties. In addition, the researcher also interviewed Sunaryo Sutono about the background of Wot Batu.

The researcher identifies and classifies said data in a table of factors that constitute place which are then summarized to serve as a basis for explaining the genius loci that is established in Wot Batu.

In Wot Batu, the creator's strong intent to express spiritual meanings is accomplished in a specific way. The complexity of that spiritual understanding is manifested in its spatial structures and concrete properties that are impressively detailed. The ideas and personal life experiences that were once only found in Sunaryo Sutono's mind are brought into the world as a very specific place, and those things eventually coalesce into a totality and form a genius loci that is meaningful to its user.

Keywords : *genius loci, Wot Batu, Sunaryo, Ciburial Bandung*

PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI

Skripsi yang tidak dipublikasikan ini, terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Universitas Katolik Parahyangan, dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada penulis dengan mengikuti aturan HaKI dan tata cara yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.

Referensi kepustakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh skripsi haruslah seizin Rektor Universitas Katolik Parahyangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. atas selesainya penelitian ini. Penelitian ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir Fakultas Teknik Program Studi Arsitektur, Universitas Katolik Parahyangan. Selama proses penelitian berlangsung, penulis mendapatkan banyak bantuan, kritik dan saran yang membangun wawasan. Untuk itu rasa terima kasih sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada:

- Kedua orang tua dan keluarga yang tidak pernah berhenti untuk memberi doa dan dukungan dari segala aspek yang penulis butuhkan.
- Dosen pembimbing, Ibu Caecilia Wijaya Putri ST., MT., atas waktu, kesempatan serta kesabaran dalam memberikan pengarahan selama proses penelitian ini.
- Dosen penguji, ibu Yenny Gunawan, ST., MA. Dan bapak Jonathan Hans Y.S., M.Arch. yang telah memberikan bimbingan dan masukan yang bermanfaat.
- Pemilik Wot Batu, bapak Sunaryo Sutono atas izin, wawancara, dan pencerahannya dalam menciptakan tempat yang bermakna.
- Pengelola dan pengurus Wot Batu: Diana Trace Bess, Saksi Satria Wiguna, Giri, Runni, dan Dini atas bantuan, informasi, dan perbincangannya.
- Sahabat dan rekan-rekan jurusan Arsitektur Unpar yang telah membantu dalam proses skripsi.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih dan mohon maaf apabila terdapat penggunaan kata yang tidak sesuai. Semoga penelitian yang penulis lakukan dapat memberikan wawasan kepada pembaca dalam bidang Arsitektur secara umum dan untuk topik *genius loci* pada khususnya sehingga hasil dari penelitian ini dapat dikembangkan kembali pada penelitian selanjutnya.

Bandung, 28 Mei 2018



Khairi Ilman Chandra

DAFTAR ISI

Abstrak.....	i
<i>Abstract</i>	iii
PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI.....	v
UCAPAN TERIMA KASIH.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	1
1.3. Pertanyaan penelitian.....	2
1.4. Tujuan penelitian.....	2
1.5. Manfaat Penelitian.....	3
1.6. Definisi Konseptual.....	3
1.7. Fokus Penelitian.....	3
1.8. Jenis Penelitian.....	4
1.9. Tempat dan Waktu penelitian.....	4
1.10. Jenis-jenis Data.....	4
1.11. Teknik Analisis Data.....	5
1.12. Kerangka Penelitian.....	7
BAB II. TEMPAT DAN <i>GENIUS LOCI</i>	9
2.1. Tempat (<i>Place</i>).....	9
2.1.1. Definisi dan Fenomena Mengenai Tempat.....	9
2.1.2. Faktor Pembentuk dan Struktur Suatu Tempat.....	17
2.2. <i>Genius Loci</i>	21

2.2.1. Arsitektur Romantik.....	24
2.2.2. Arsitektur Kosmik.....	24
2.2.3. Arsitektur Klasik.....	25
2.2.4. Arsitektur Kompleks.....	26
2.3. Kerangka Teoritis.....	27
BAB III. WOT BATU.....	29
3.1. Letak Geografis dan Keadaan Tapak.....	29
3.2. Latar Belakang Tempat.....	30
3.3. Elemen-elemen Fisik dan Tatahan Pada Wot Batu.....	34
BAB IV. GENIUS LOCI PADA WOT BATU.....	55
4.1. Wot Batu Sebagai Tempat.....	55
4.2. Faktor Pembentuk Tempat Pada Wot Batu.....	58
4.2.1. Perbatasan, Penutup, dan Bukaan.....	58
4.2.2. Pusat dan Jalur.....	89
4.2.3. <i>Landmark</i>	97
4.2.4. Konfigurasi Pola Dasar.....	100
4.3. <i>Genius Loci</i> pada Wot Batu.....	102
BAB V. PENUTUP.....	115
6.1. Kesimpulan.....	115
6.2. Saran.....	119
GLOSARIUM.....	121
DAFTAR PUSTAKA.....	123
LAMPIRAN.....	125

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1.1. Diagram Konkretisasi Seni.....	9
Gambar 2.1.2. Ruang, Lokasi, dan Tempat.....	13
Gambar 2.1.2. Struktur Tempat.....	17
Gambar 2.3. Kerangka Teoritis.....	28
Gambar 3.1. Foto Udara Wot Batu	29
Gambar 3.3. Map Wot Batu	34
Gambar 4.1.1. Wot Batu sebagai Tempat	56
Gambar 4.1.2. Wot Batu sebagai Simbol Publik.....	57
Gambar 4.1.3. Wot Batu sebagai <i>Fields of Care</i>	58
Gambar 4.2.1. <i>Boundaries within Boundaries</i>	73
Gambar 4.2.2.1. Pusat (<i>centre</i>) pada Wot Batu	90
Gambar 4.2.2.2. Jalur (<i>path</i>) pada Tapak.....	90
Gambar 4.2.2.3. Jalur Masuk	91
Gambar 4.2.2.4. Transisi Wilayah Parkir Ke Wilayah <i>Foyer</i>	91
Gambar 4.2.2.5. Jalur Pertama	92
Gambar 4.2.2.6. Jalur Kedua	93
Gambar 4.2.2.7. Jalur Ketiga	94
Gambar 4.2.2.8. Jalur Keempat.....	95
Gambar 4.2.2.9. Jalur Kelima	96
Gambar 4.2.2.10. Jalur Keenam.....	97
Gambar 4.2.4.1. Konfigurasi Memusat.....	101
Gambar 4.2.4.2. Instalasi Tanpa Pengolahan Lanskap	101
Gambar 4.2.4.3. konfigurasi acak (<i>clustered</i>).....	102

DAFTAR TABEL

Tabel 1.10.	Instrumen Data	5
Tabel 2.1.2.	Tipe Tempat Menurut Yi Fu Tuan	15
Tabel 2.2.1.	Arsitektur Romantik	24
Tabel 2.2.2.	Arsitektur Kosmik	24
Tabel 2.2.3.	Arsitektur Klasik	25
Tabel 3.3.1.	Instalasi dan Bangunan pada Wot Batu.....	35
Tabel 3.3.2.	Tatanan Spasial pada Wot Batu terkait Konsep	51
Tabel 4.2.1.1.	Perbatasan Utama pada Wot Batu	59
Tabel 4.2.1.2.	<i>Boundaries within Boundaries</i>	73
Tabel 4.2.1.2.	Karakter Ruang pada Wot Batu	88
Tabel 4.2.2.	<i>Landmark</i> pada Wot Batu	98
Tabel 4.3.2.	Tabel Klasifikasi <i>Genius Loci</i> pada Wot Batu	113
Tabel 5.1.1.	Ruang dan Karakter pada Wot Batu.....	116

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1:	Daftar Pertanyaan Material	125
Lampiran 2:	Sketsa Pak Sunaryo Sutono.....	127
Lampiran 3:	Denah Wot Batu	128
Lampiran 4:	Pertanyaan Wawancara	128

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sebelum globalisasi, *genius loci* lebih mudah untuk ditemukan karena keterbatasan wawasan menjadikan masyarakat lebih menghargai segala hal yang terjadi di lingkungannya. Fenomena yang ada di sekitar menjadi sumber utama untuk bertindak. Cerminan dari hal tersebut dapat dilihat pada bangunan tradisional. Setiap aspek yang terancang pada bangunan tradisional berasal dari hasil penanggapan terhadap lingkungan. Mulai dari material yang menunjukkan ketersediaan sumber daya alam; bentuk dan fitur-fitur bangunan yang menanggapi konteks iklim, konstruksi yang menunjukkan wawasan teknologi, hingga ornamentasi khusus yang melambangkan suatu kebudayaan yang ada.

Setelah globalisasi, *genius loci* lebih sulit untuk ditemukan karena paparan pengetahuan yang sudah mendunia kadang menjadikan permasalahan dan fenomena yang ada menjadi milik bersama. Adanya sumber pengetahuan yang tidak terbatas memberi peluang kepada peradaban manusia untuk berkembang dengan cepat. Lingkungan yang ada merupakan hasil dari ikatan yang kuat dari budaya manusia dan tempat. Pada masa kini, terjadi suatu fenomena dimana asimilasi budaya-budaya lama telah membentuk suatu kelompok besar kebudayaan modern. Karena demikian, lingkungan yang ada sekarang mencerminkan bentukan baru dengan karakteristik dan makna yang baru pula.

Norberg-Schulz (1979: 58) berkata bahwa pada arsitektur vernakular *genius loci* seharusnya menanggapi lingkungan alami, sedangkan pada arsitektur kota (modern), *genius loci* seharusnya mengandung kelokalan tetapi juga mampu menanggapi hal-hal umum. Pernyataan tersebut dapat dikaitkan dengan jawaban dari pertanyaan mengapa orang-orang pada umumnya selalu mengasosiasikan *genius loci* dengan contoh-contoh yang seringkali merupakan arsitektur vernakular. Hal tersebut dikarenakan arsitektur vernakular memang selalu menunjukkan karakter yang kuat sedangkan arsitektur modern seringkali menunjukkan karakter yang lemah (misalkan dengan menggunakan tren-tren tertentu atau material yang lemah identitas lokal seperti: kaca, baja, dsb.) sehingga menjadikan *genius loci*-nya sulit dirasakan. Tiap tempat (alami ataupun buatan) yang baik seharusnya mampu menunjukkan *genius loci*, baik dari tempat dalam skala besar seperti kota, hingga dalam skala kecil sekalipun seperti bangunan sehingga dapat memberi pengalaman yang berbeda.

Pada tahun 2015, seorang maestro seni Indonesia bernama Sunaryo Sutono berhasil menyelesaikan proyeknya yang bernama Wot Batu. Karya tersebut merupakan museum berkonsep ruang terbuka yang memberikan pesan mengenai makna-makna kehidupan melalui proses sekuensial. Wot Batu adalah sintesis konfigurasi energi dari perjalanan spiritual Sunaryo yang tersusun secara harmonis dan terkonsep. Di dalam konsepnya, Wot Batu merupakan sebuah ‘jembatan’ yang menjadi penyeimbang antara keberadaan jiwa manusia, manifestasi elemen fisik, dan dimensi waktu yang melingkupnya.

Karya-karya seni Sunaryo selalu bercerita tentang keadaan sosial, lingkungan, spiritualitas, dan tujuan. Wot Batu merupakan hasil dari konfigurasi spasial yang harmonis antara instalasi seni pahat, rancangan lanskap, dan arsitektur yang lahir dari intuisi seorang seniman. Wot Batu dijadikan objek penelitian karena merupakan bangunan yang diciptakan pada masa modern namun mampu menunjukkan kepekaan yang kuat terhadap faktor utama pembentuk *genius loci* yaitu pada organisasi ruang dan artikulasi karakter.

1.2. Rumusan Masalah

Pada lingkungan modern keberadaan *genius loci* mulai sulit ditemukan, tempat-tempat dirasa kehilangan karakteristik khusus sehingga pengalaman manusia akan suatu tempat menjadi lemah. Pada tahun 2015, Sunaryo Sutono berhasil membangun Wot Batu yang dirasa dapat menjadi contoh dari “tempat buatan manusia” dalam “skala kecil (bangunan)” yang diciptakan pada zaman “modern” yang mampu menunjukkan keberadaan *genius loci*. Karena itu, akan diteliti faktor-faktor apa sajakah yang membantu pembentukan *genius loci* dan juga bagaimana *genius loci* yang terbentuk pada Wot Batu.

1.3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dijabarkan diatas, maka dapat disimpulkan pertanyaan penelitian yang akan dicari jawabannya adalah:

- a. Faktor-faktor apa sajakah yang membantu pembentukan *genius loci* pada Wot Batu?
- b. Bagaimanakah *genius loci* yang terbentuk pada Wot Batu?

1.4. Tujuan Penelitian

Mengikuti perumusan masalah, maka, tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui dan mempelajari faktor-faktor yang membantu pembentukan *genius loci* pada Wot Batu.
- b. Mengetahui dan mempelajari *genius loci* pada Wot Batu.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini ditujukan sebagai:

- a. bahan pembelajaran bagi penulis
- b. wawasan bagi para pembaca
- c. kontribusi literatur dalam bidang Arsitektur yang membahas tentang *genius loci*
- d. sebagai bahan studi mengenai *genius loci* dan makna-makna tempat untuk pihak-pihak yang bersangkutan

1.6. Definisi Konseptual

Teori-teori yang digunakan berfungsi untuk membantu menjelaskan secara menyeluruh mengenai definisi, faktor pembentuk, dan jenis *genius loci*. Buku ciptaan Norberg-Schulz "*Genius Loci: Towards a Phenomenology of Architecture*" merupakan landasan utama untuk pembahasan penelitian. Dari buku tersebut didapatkan teori tentang fenomena dan definisi tempat; definisi *genius loci*; faktor-faktor pembentuk tempat yaitu "ruang dan karakter" yang membantu memenuhi kebutuhan manusia akan "orientasi dan identifikasi"; dan teori tentang jenis *genius loci* yang terbentuk pada tempat buatan manusia.

Lalu, Buku Yi Fu Tuan, "*Space and Place*" khususnya pada bab yang membahas tentang "Perspektif Humanistik" digunakan untuk membantu melengkapi penjelasan tentang fenomena, definisi, dan juga tipe-tipe tempat; buku Edward Relph, "*Place and Placelessness*" juga digunakan untuk menambah penjelasan tentang definisi tempat; dan buku D.K. Ching, "*Architecture: Form, Space, and Order*" digunakan untuk membantu melengkapi penjelasan tentang "artikulasi" karakter.

1.7. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dilandaskan sepenuhnya pada keadaan objek penelitian yaitu Wot Batu, dan segala bukti-bukti konkret dari tempat tersebut. Variabel yang dijadikan fokus juga didapat dari buku "*Genius Loci: Towards a Phenomenology of Architecture*" karya Norberg-Schulz, yaitu:

- a. pembahasan mengenai faktor-faktor pembentuk tempat yaitu "ruang" terkait dengan "organisasi struktur spasial", dan "karakter" terkait dengan "artikulasi properti konkret";
- b. pembahasan mengenai atmosfer akhir, atau "jenis *genius loci*" yang terbentuk oleh faktor-faktor yang ada.

1.8. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Peneliti melakukan telaah literatur terkait dengan *genius loci* dan faktor-faktor pembentuknya yang kemudian digunakan sebagai acuan untuk mengobservasi objek, lalu data-data hasil analisis objek (yang sifatnya kualitatif) distrukturkan kembali dan dibahas secara naratif.

1.9. Tempat Dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian berada di Kota Bandung tepatnya pada Wot Batu milik bapak Sunaryo Sutono yang berada di Jalan Bukit Pakar Timur No.98, Bandung. Sedangkan waktu penelitian berlangsung dari Februari 2018 hingga Mei 2018. Adapula tahapan-tahapan yang perlu dilewati dalam proses pengumpulan data, yaitu:

- a. Kunjungan pertama: mengobservasi aspek yang berkaitan dengan fisik spasial serta pengalaman sensoris, lalu mendokumentasikannya sebagai catatan-catatan penelitian pribadi,
- b. Kunjungan kedua: wawancara terstruktur dengan pak Sunaryo Sutono membahas Wot Batu meliputi konsep, latar belakang, tanggapan pribadi tentang *genius loci* (*genius loci*). Lalu diakhiri dengan pengumpulan data-data digital 2D (gambar-gambar kerja, sketsa konsep), model 3D (bila ada), video dan foto-foto dokumentasi (perencanaan, pembangunan (awal—akhir)) dari pihak pengelola atau pak Sunaryo.
- c. Kunjungan ketiga: observasi dan dokumentasi untuk melengkapi data-data yang terlewatkan.

1.10. Jenis-jenis Data

Data-data Wot Batu yang dikumpulkan mencakup:

- a. **Data primer:** meliputi struktur spasial (ruang) dan properti konkret (karakter) pada Wot Batu, latar belakang pencipta Wot Batu, latar belakang Wot Batu (sejarah, konsep, dsb.) yang didapat melalui observasi pribadi dan wawancara; juga
- b. **Data sekunder:** meliputi ikhtisar mengenai Wot Batu dan penciptanya, juga denah Wot Batu yang didapat dari katalog Wot Batu, dan telaah literatur *Sunaryo: Jagat Tanpa Sekat*, dan *WOT BATU: Sunaryo's Stones Bridge: a Passage through Wood, Water, Wind, and Soul*.

Tabel 1.10. Instrumen Data

unit data	Ruang dan karakter	Latar belakang subjek pencipta (Sunaryo Sutono) dan objek ciptaan (Wot Batu), Arti <i>Genius loci</i> menurut subjek, dan <i>Genius loci</i> pada objek
data	Struktur spasial: pembatas (<i>boundaries</i>), <i>landmark</i> , pusat, jalur, wilayah, konfigurasi pola dasar, dan properti konkret: bentuk, material, tekstur, warna.	Latar Belakang pencipta, prinsip-prinsip atau cara pandang dalam merancang, Konsep dan latar belakang Wot Batu, tanggapan pribadi tentang <i>genius loci</i> + Data-data digital 2D (gambar-gambar kerja, sketsa konsep)
teknik pengumpulan data	Observasi dan wawancara	wawancara
sumber data	Wot Batu dan pengelola Wot Batu	Bapak Sunaryo Sutono
instrumen pengumpulan data	Dokumentasi tertulis, foto, dan video	Daftar pertanyaan wawancara
teknis	Persiapan: Kamera, buku catatan, alat tulis, handphone, daftar pertanyaan (lampiran 1); Pelaksanaan: pencatatan, pengambilan gambar; Olah data: Digitalisasi.	Persiapan: Kamera, buku catatan, alat tulis, handphone, kuesioner; Pelaksanaan: Wawancara, pencatatan jawaban; Olah data: digitalisasi.

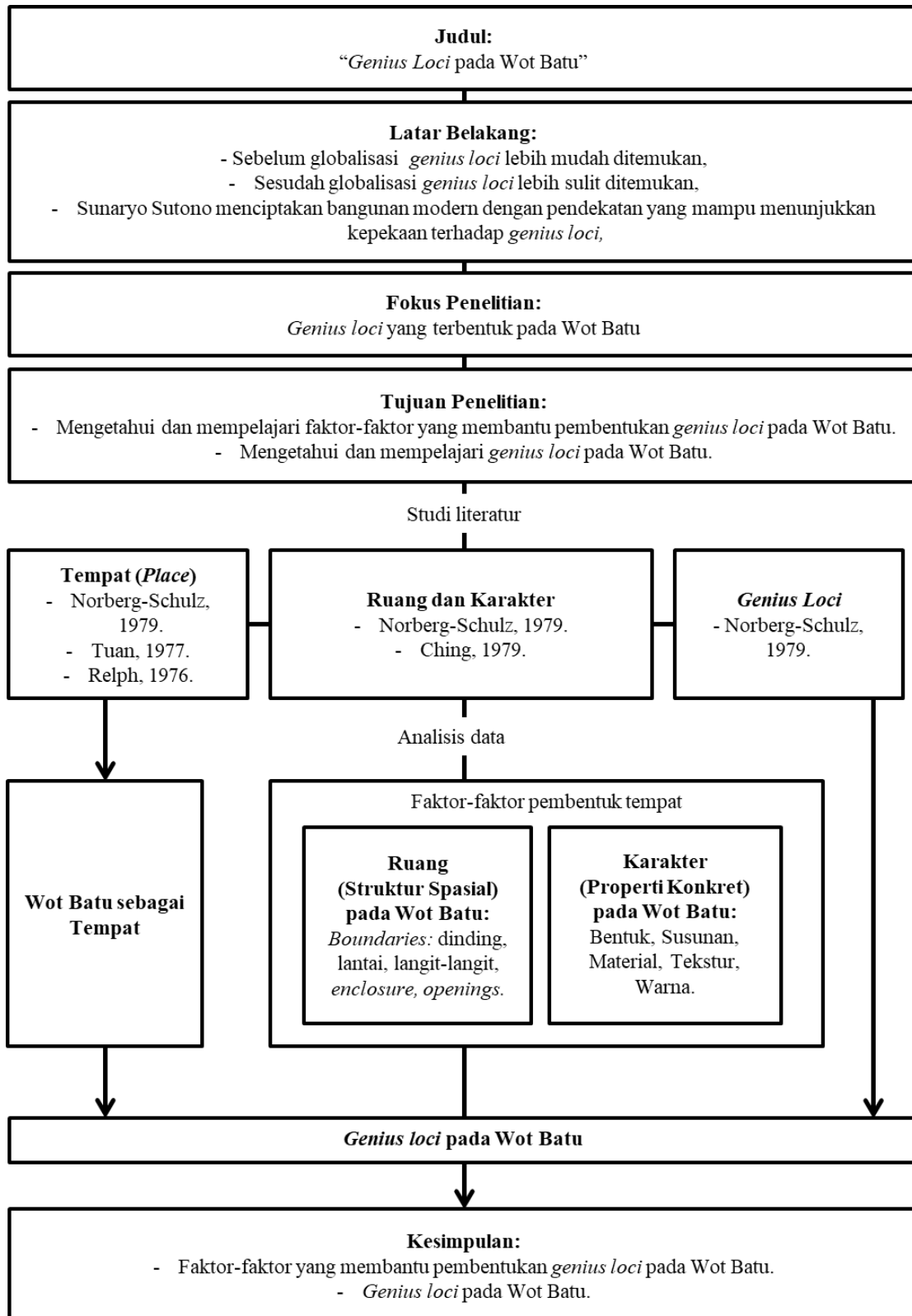
1.11. Teknik Analisis Data

Terdapat beberapa cara yang peneliti lakukan dalam proses menganalisis data, yaitu:

- Peneliti mengidentifikasi variabel-variabel data yang sudah didapat dari hasil observasi pribadi dengan data sekunder yaitu denah, lalu mengklasifikasikannya ke dalam tabel elemen-elemen *boundaries* yaitu dinding, lantai, dan langit-langit serta *enclosure* dan *openings* terkait teori faktor-faktor pembentuk tempat (ruang dan karakter);
- Peneliti mengidentifikasi data-data hasil wawancara dengan responden berhubungan dengan latar belakang tempat, faktor-faktor pembentuknya (ruang dan karakter), dan pemaknaan pribadi dari pencipta Wot Batu;

- c. Peneliti mencari keterkaitan dari data-data hasil observasi pribadi dan wawancara, kemudian menghubungkannya (contohnya: menghubungkan struktur spasial dan properti konkret yang ada dengan sejarah atau latar belakang objek);
- d. Peneliti membandingkan dan mencari kesamaan antara bukti-bukti yang didapat dengan ciri-ciri dari teori klasifikasi *geniusloca*.

1.12. Kerangka Penelitian



Gambar 1.10. Kerangka Penelitian

